

EFEKTIVITAS MEDIA KECERDASAN BUATAN *GOOGLE GEMINI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPALANASI SISWA KELAS VIII SMPN 3 SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

Lina Siti Nurwahidah

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Institut Pendidikan Indonesia Garut
e-mail: linasiti@institutpendidikan.ac.id

Agung Setia Budi

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Institut Pendidikan Indonesia Garut
e-mail: setiabudia785@gmail.com

Dina Agustriani

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Institut Pendidikan Indonesia Garut
e-mail: dinaagustriani0@gmail.com

Nina Siti Nurjanah

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Institut Pendidikan Indonesia Garut
e-mail: sitinurjanahnina1@gmail.com

ABSTRACT

The ability to write explanatory texts is a crucial component of Indonesian language learning at the junior high school level. One of the common challenges is students' low performance in organizing ideas and structuring texts coherently. This study aims to examine the effectiveness of the Artificial Intelligence-based media Google Gemini in improving students' ability to write explanatory texts. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest model. The sample consisted of one class, namely class VIII-A of SMPN 3 Sodonghilir, with a total of 32 students. Research instruments included a writing test and a student motivation questionnaire. Data were collected through written tests and analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and simple regression analysis. The results showed a significant improvement in scores from a pretest average of 28.97 to a posttest average of 87.97, with a significance value of 0.000. Regression analysis indicated that learning motivation did not significantly influence learning outcomes, with a significance value of 0.492. Google Gemini proved to be an effective tool for enhancing students' ability to write explanatory texts.

Keywords: artificial intelligence, google gemini, explanatory texts writing, learning outcome

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan bagian penting dalam kurikulum SMP karena melatih logika berpikir dan penalaran ilmiah siswa (Nurhayati, 2021). Kegiatan menulis jenis teks ini menuntut siswa memahami struktur kausalitas serta mampu menyampaikan informasi secara faktual dan sistematis. Banyak siswa masih kesulitan menyusun kalimat kompleks, tidak konsisten menggunakan konjungsi kausal dan temporal, serta cenderung meniru contoh tanpa mengembangkan kreativitas sendiri (Sari & Maulida, 2022). Di SMPN 3 Sodonghilir, permasalahan ini terlihat dari rendahnya kualitas tulisan siswa yang tidak sesuai dengan standar kompetensi. Rendahnya kemandirian dan daya nalar dalam menulis mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Pembelajaran yang hanya bersifat teoretis terbukti tidak cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa (Putri, 2022). Penguatan praktik menulis serta pemberian umpan balik yang cepat dan tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam proses pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 menuntut inovasi yang berbasis teknologi untuk menjawab tantangan tersebut.

Teknologi informasi menghadirkan berbagai media pembelajaran canggih, salah satunya melalui kecerdasan buatan (Putri, 2022). *Google Gemini* merupakan platform kecerdasan buatan terkini yang mampu memberikan koreksi otomatis terhadap struktur bahasa, diksi, dan keterpaduan isi tulisan secara *real time*. Sistem ini sangat membantu guru dan siswa karena memberikan umpan balik instan yang biasanya memerlukan waktu lama jika

dilakukan secara manual. Kecepatan dan akurasi dalam proses evaluasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Santosa, 2023). Fitur analisis linguistik yang dimiliki *Gemini* memungkinkan siswa belajar dari kesalahan secara langsung dan berulang. Kegiatan menulis pun menjadi reflektif dan berbasis data, sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern. Integrasi AI seperti ini juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik (Yuliani, 2023). Teknologi ini membuka peluang baru dalam personalisasi pembelajaran menulis.

Guru di berbagai sekolah menengah, terutama di daerah, belum banyak yang mengenal dan menggunakan media kecerdasan buatan secara optimal dalam pembelajaran menulis (Sinaga et al., 2025). Ketergantungan pada metode ceramah dan Lembar Kerja Siswa (LKS) masih menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat pemanfaatan teknologi seperti *Google Gemini* belum berjalan maksimal (Putri, 2022). Padahal, sistem seperti ini dapat menjadi solusi atas keterbatasan guru dalam memberikan koreksi mendalam kepada setiap siswa. Di kelas besar, guru kesulitan memberikan umpan balik secara menyeluruh dan personal. *Google Gemini* dapat mempercepat proses tersebut dengan hasil yang terukur dan konsisten. Siswa pun lebih mudah memahami letak kesalahan dan langsung memperbaikinya (Santosa et al., 2024). Penggunaan media ini dapat menjembatani ketimpangan akses

pembelajaran yang selama ini menjadi kendala di sekolah-sekolah daerah.

Kajian ilmiah yang membahas pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa masih didominasi oleh keterampilan mendengarkan dan berbicara. Penelitian (Wibowo, 2022) menunjukkan bahwa AI efektif dalam meningkatkan pelafalan dalam pembelajaran bahasa asing, tetapi belum banyak membahas keterampilan menulis secara mendalam. Aspek menulis memerlukan bimbingan lebih kompleks karena mencakup struktur, diksi, tata bahasa, serta koherensi gagasan. Walaupun demikian, studi yang meneliti penggunaan kecerdasan buatan seperti *Google Gemini* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi di tingkat SMP masih sangat terbatas (Wulandari & Suryana, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya celah riset yang perlu dijumpai melalui studi empiris. Kurangnya bukti langsung di kelas membuat potensi kecerdasan buatan sulit diterapkan secara luas di lapangan. Penelitian berbasis praktik sangat diperlukan agar manfaat teknologi ini benar-benar teruji dalam konteks pendidikan dasar (Sarjono & Rejokirono, 2025). Penelitian ini sekaligus akan memperkaya literatur teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan.

Hasil observasi awal di SMPN 3 Sodonghilir memperkuat pentingnya intervensi berbasis teknologi dalam pembelajaran menulis. Banyak siswa belum memahami struktur teks eksplanasi secara benar dan sering menggunakan bahasa percakapan dalam tulisan formal. Kondisi ini disertai dengan rendahnya motivasi siswa dalam melakukan revisi tulisan karena tidak mendapatkan umpan balik yang cepat. Guru juga terbatas dalam memberikan

koreksi detail karena keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi (Handayani, 2021). *Google Gemini* berpotensi besar untuk mempercepat dan mempermudah proses evaluasi tulisan. Siswa dapat belajar dari kesalahan secara mandiri dan langsung melakukan perbaikan dengan bimbingan sistem. Proses pembelajaran pun menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kecerdasan buatan bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga mitra belajar yang adaptif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Seberapa efektif media kecerdasan buatan Google Gemini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 3 Sodonghilir?* Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kualitas tulisan siswa setelah penggunaan *Google Gemini* secara kuantitatif dan kualitatif. Fokus pengukuran meliputi struktur teks, koherensi kalimat, dan kedalaman isi setelah interaksi dengan media berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, penelitian ini juga menilai respons siswa terhadap proses revisi yang didukung teknologi. Kajian ini penting sebagai acuan pengembangan strategi pembelajaran menulis yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk perumusan kebijakan pelatihan guru dalam pemanfaatan media kecerdasan buatan. Penelitian ini juga mendukung arah penguatan literasi akademik yang lebih personal dan efisien (Sarjono & Rejokirono, 2025). Transformasi digital dalam pendidikan tidak akan maksimal tanpa dukungan riset yang konkret dan aplikatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Menulis merupakan keterampilan produktif dalam berbahasa yang membutuhkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan terstruktur (Sari & Maulida, 2022). Dalam teks eksplanasi, siswa harus memahami struktur seperti pernyataan umum, deretan penjabar, dan interpretasi penutup agar mampu menyampaikan gagasan secara utuh. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di kelas, banyak siswa kesulitan menyusun gagasan dengan benar dan sistematis (Rahmayantis et al., 2025).

Ketidakmampuan ini menunjukkan perlunya media yang dapat membimbing siswa berlatih menulis secara intensif dan konsisten. Pelatihan yang terus-menerus dengan panduan yang tepat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Sudjana, 2016). Dalam konteks pendidikan menengah, pendekatan konvensional seringkali tidak cukup mendukung siswa mengembangkan teks eksplanasi secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan eksploratif dalam menulis.

2.2. Peran Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Menulis

Kemajuan teknologi, khususnya Kecerdasan buatan, membawa angin segar dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran berbasis Kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk memberi umpan balik otomatis, koreksi *real time*, dan analisis struktur kalimat siswa secara individual (Iskandar, 2023). Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, personal, dan efisien (Sari & Maulida, 2022). AI mendukung

pendekatan pembelajaran mandiri, mengurangi ketergantungan pada guru, serta membantu siswa menghindari pengulangan kesalahan yang sama. Fitur cerdas seperti *grammar correction*, *content refinement*, dan *coherence checker* mempercepat penguasaan teknik menulis. Teknologi ini tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mitra belajar yang mendorong eksplorasi dan refleksi (Dewi, 2025). Dengan Kecerdasan buatan, proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu kelas. Dukungan ini memberi peluang bagi guru untuk fokus pada penguatan konten dan strategi pembelajaran.

2.3. Google Gemini sebagai Media Pembelajaran Inovatif

Google Gemini merupakan salah satu platform AI terbaru yang berfungsi membantu pengguna dalam menulis, merevisi, dan menganalisis teks secara instan. Platform ini dirancang untuk memahami konteks kalimat dan menawarkan peningkatan struktural maupun semantik. Penelitian (Prasetyo & Widodo, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Gemini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek koherensi, struktur kalimat, dan pilihan diksi. Hal ini disebabkan oleh fitur interaktif yang memungkinkan siswa melakukan perbaikan secara langsung berdasarkan rekomendasi AI.

Google Gemini juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang menyesuaikan gaya belajar siswa secara visual, tekstual, maupun lisan (R. Marlina, 2021). Kelebihan ini menjadikan platform tersebut layak diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis eksplanasi.

2.4. Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Media pembelajaran yang efektif dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut (Sudjana, 2016), media yang tepat mampu mempercepat pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan penyajian materi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa secara individual (Putra & Amalia, 2021). Dalam konteks menulis, siswa membutuhkan media yang mampu membimbing mereka menyusun teks secara runtut dan logis. *Google Gemini* mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan saran penulisan yang akurat dan cepat.

Hal ini membantu siswa mengorganisasi ide serta memperbaiki struktur kalimat secara mandiri. Efektivitas ini menunjukkan bahwa pemilihan media sangat menentukan hasil belajar siswa, khususnya pada keterampilan produktif seperti menulis.

2.5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut (Sarjono & Rejokiriono, 2025) menyatakan bahwa motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk tekun, kreatif, dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Menurut (Iskandar, 2023) menekankan bahwa motivasi intrinsik memiliki korelasi positif terhadap pencapaian akademik, terutama dalam aktivitas kognitif tinggi seperti menulis. Dalam praktiknya, siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengeksplorasi ide dan berani merevisi tulisan.

Penelitian (Yuliana & Hardiyansyah, 2023) membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar

berdampak langsung terhadap kualitas tulisan siswa. *Google Gemini* dapat menjadi stimulus yang meningkatkan motivasi karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan tidak mengintimidasi. Dengan adanya umpan balik otomatis, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mencoba. Dalam penelitian ini, motivasi juga dianalisis sebagai variabel penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran menulis berbasis Kecerdasan buatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan desain *one group pretest-posttest*. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengukur efektivitas media kecerdasan buatan *Google Gemini* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa serta melihat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan yang mencerminkan situasi pembelajaran nyata di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa, serta hasil angket motivasi belajar. Selain itu, data observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga digunakan sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMPN 3 Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, yang berjumlah 32 orang.

Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur teknologi, keterlibatan guru, dan latar belakang akademik siswa yang beragam. Teknik *purposive* sampling digunakan karena sesuai dengan karakteristik desain eksperimen satu kelompok (Arikunto, 2019).

Instrumen yang digunakan terdiri atas tiga jenis, yaitu: (1) tes menulis teks eksplanasi, (2) angket motivasi belajar, dan (3) lembar observasi keterlibatan siswa. Tes menulis diberikan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*, masing-masing berdurasi 30 menit. Pada *pretest*, siswa diminta menulis teks eksplanasi dengan topik “Proses Terjadinya Hujan”. Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan media *Google Gemini*, siswa diminta kembali menulis teks eksplanasi sebagai *posttest* dengan topik berbeda, yaitu “Proses Terjadinya Gempa Bumi”. Penilaian teks menggunakan rubrik analitik yang menilai lima aspek utama, yaitu struktur teks, penggunaan konjungsi kausal dan temporal, kosakata ilmiah, kohesi, dan koherensi antar paragraf. Rubrik ini disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP dan telah divalidasi oleh ahli.

Angket motivasi belajar diberikan setelah *posttest* untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis AI. Angket disusun berdasarkan teori motivasi belajar dari (Sardiman, 2018), mencakup indikator minat belajar, perhatian terhadap materi, rasa percaya diri, dan tujuan belajar. Setiap indikator terdiri dari beberapa pernyataan tertutup yang dinilai dengan skala *Likert* empat poin, dari sangat setuju hingga tidak setuju. Seperti pernyataan yang digunakan

antara lain: “Saya merasa lebih percaya diri menulis dengan bantuan *Google Gemini*” dan “Saya tertarik menulis saat menggunakan teknologi kecerdasan buatan”.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada tanggal 5 Juni 2025, pukul 08.00–09.30 WIB, di kelas VIII-B SMPN 3 Sodonghilir. Observasi bertujuan untuk mencatat keterlibatan dan respons siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Google Gemini*. Lembar observasi disusun secara terstruktur untuk mengamati aspek keterlibatan siswa, sikap terhadap teknologi, dan interaksi dengan fitur AI selama proses menulis. Observasi ini bertujuan memperkuat data kuantitatif dan menggambarkan dinamika pembelajaran secara langsung (Miles et al., 2014).

Pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* menulis untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Google Gemini*, di mana siswa menulis dengan bantuan kecerdasan buatan, menerima umpan balik otomatis, dan merevisi tulisan mereka. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* dan pengisian angket motivasi belajar. Seluruh kegiatan berlangsung di dalam kelas dengan pengawasan guru dan peneliti secara langsung.

Teknik analisis data menggunakan dua pendekatan statistik. Pertama, untuk mengetahui efektivitas media *Google Gemini*, dilakukan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest*, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan

Shapiro-Wilk. Kedua, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan menguji seberapa besar kontribusi motivasi belajar dalam memprediksi hasil *posttest* siswa. Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat nilai signifikansi ($p < 0,05$) dan nilai R^2 untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Metode yang sistematis ini, penelitian berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media *Google Gemini* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dan menyoroti pentingnya motivasi belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berikut ini disajikan data statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	32	32
Skor Ideal	100	100
Nilai Maksimal	50	100
Nilai Minimal	19	67
Rata-rata	28,97	87,97
Standar Deviasi	6,97	11,16

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah pembelajaran menggunakan *Google Gemini*. Pada saat *pretest*, nilai tertinggi siswa hanya mencapai 50, sedangkan pada *posttest* meningkat hingga 100, atau mencapai skor sempurna. Demikian pula, nilai terendah meningkat dari 19 menjadi 67, yang berarti tidak ada lagi siswa yang berada di kategori nilai sangat rendah.

Rata-rata skor mengalami kenaikan tajam, dari 28,97 pada *pretest* menjadi 87,97 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi. Meskipun standar deviasi juga meningkat dari 6,97 menjadi 11,16, hal ini disebabkan oleh adanya penyebaran nilai yang lebih luas akibat sebagian siswa memperoleh skor yang sangat tinggi. Penyebaran ini mengindikasikan adanya variasi positif yang menunjukkan bahwa siswa mampu berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing setelah mendapatkan umpan balik langsung dari *Google Gemini*.

Hasil ini menjadi bukti awal bahwa media AI tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi, tetapi juga memotivasi mereka untuk menyempurnakan tulisan secara mandiri. Dampak positif ini akan didukung lebih lanjut melalui uji statistik inferensial dan analisis regresi yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	.144	.172
	df	32	32
	Sig.	.089	.017
Shapiro-Wilk	Statistic	.922	.873
	df	32	32
	Sig.	.023	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa data *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.089 (lebih dari 0.05) yang menunjukkan bahwa data *pretest* terdistribusi normal. Namun, nilai signifikansi *posttest* adalah

0.017, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga data *posttest* tidak berdistribusi normal menurut uji ini.

Namun demikian, jika merujuk pada hasil *Shapiro-Wilk*, yang lebih direkomendasikan untuk jumlah sampel kecil, maka baik data *pretest* (Sig. = 0.023) maupun *posttest* (Sig. = 0.001) memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Ini berarti kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa distribusi data pada *pretest* dan *posttest* tidak normal.

Ketidakterpenuhinya asumsi normalitas ini berimplikasi pada pemilihan teknik analisis data. Oleh karena data tidak berdistribusi normal, maka uji *parametrik* seperti *paired*

sample t-test tidak lagi sesuai. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, dalam menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, digunakan analisis regresi linear, dengan catatan bahwa uji prasyarat regresi juga harus dilakukan secara terpisah.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan empat pendekatan perhitungan: berdasarkan *mean*, median, median *with adjusted df*, dan *trimmed mean*. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians (*Levene's Test*)

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	10.347	1	62	.002
Based on Median	6.771	1	62	.012
Nilai Based on Median and with adjusted df	6.771	1	54.665	.012
Based on trimmed mean	9.315	1	62	.003

Berdasarkan Tabel 3 di atas, seluruh pendekatan uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas, atau dengan kata lain, data bersifat heterogen.

3. Uji Non Parametric Wilcoxon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *Kecerdasan buatan*, yaitu *Google Gemini*.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dipilihlah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai teknik analisis data. Uji *Wilcoxon* merupakan uji *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan (*pretest* dan *posttest*) ketika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi (Sugiyono, 2019). Uji ini menganalisis perbedaan skor dan peringkat dari dua pengukuran dalam satu kelompok yang sama, sehingga cocok digunakan dalam desain *one group pretest-posttest* seperti pada penelitian ini.

Hipotesis Statistik

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa setelah menggunakan media *Google Gemini*.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa setelah menggunakan media *Google Gemini*.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon mengacu pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebagai berikut:

- Jika *Asymp. Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.
- Jika *Asymp. Sig.* \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretst	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

a. Posttest < Pretst
b. Posttest > Pretst
c. Posttest = Pretst

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretst
Z	-4.938 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Tabel 4 menampilkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang digunakan untuk mengetahui efektivitas media *Kecerdasan buatan Google Gemini* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hasil menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -4.938 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Nilai Z negatif pada uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan skor terjadi dalam arah positif, yaitu *posttest* lebih tinggi dari

pretest. Ini mengindikasikan bahwa setelah pembelajaran menggunakan media *Google Gemini*, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini selaras dengan nilai rata-rata yang sebelumnya telah dianalisis, yaitu *pretest* dengan nilai rata-rata 28,97 meningkat secara signifikan menjadi 87,97 pada *posttest*. Kenaikan yang cukup tinggi ini didukung oleh distribusi nilai *posttest* yang lebih merata dan maksimal dibandingkan nilai awal.

Nilai *Asymp. Sig.* 0.000 menjadi indikator kunci dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks statistik, nilai ini menyatakan bahwa kemungkinan

terjadinya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* secara kebetulan sangat kecil (hampir nol). Dengan demikian, peningkatan skor siswa secara signifikan dapat dikaitkan secara langsung dengan perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan *Google Gemini*.

Dari sisi pedagogis, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, mampu memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Media seperti *Google Gemini* tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam menyusun gagasan, serta kejelasan dalam struktur teks eksplanasi. Secara keseluruhan, penggunaan media AI dalam kelas terbukti efektif, bukan hanya secara teoritis, tetapi juga secara empiris berdasarkan data statistik yang telah dianalisis. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *Google Gemini* layak direkomendasikan sebagai bagian dari strategi inovatif dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP, khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis berbasis struktur teks yang kompleks seperti eksplanasi.

4. Uji Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektivitas penggunaan media *Kecerdasan buatan Google Gemini* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, tetapi juga terhadap aspek afektif, yaitu motivasi belajar. Salah satu hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi setelah menggunakan media kecerdasan buatan akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi yang rendah. Untuk menguji hal tersebut, dilakukan analisis regresi linear sederhana, di mana motivasi belajar sebagai variabel bebas (*independen*) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependen*).

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar terhadap hasil belajar setelah siswa menggunakan *Google Gemini* sebagai media pembelajaran. Analisis ini penting karena memberikan gambaran sejauh mana motivasi internal siswa setelah intervensi kecerdasan buatan dapat memengaruhi performa akademik mereka.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Regresi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	59.054	1	59.054	.484
	Residual	3658.165	30	121.939	
	Total	3717.219	31		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel tersebut, nilai

F hitung sebesar 0.484 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.492. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa motivasi

belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya dalam konteks ini.

Meskipun demikian, hal ini tidak serta-merta menafikan peran motivasi belajar dalam proses pendidikan. Justru hasil ini memberikan pemahaman bahwa peran media pembelajaran, dalam hal ini *Google Gemini*, mampu memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar siswa, terlepas dari variasi tingkat motivasi belajar masing-masing individu. Artinya, kecerdasan buatan yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan terbantu secara otomatis, termasuk dalam memahami struktur teks eksplanasi, sehingga hasil belajar meningkat tanpa harus bergantung sepenuhnya pada motivasi internal.

Selain itu, hasil *Sum of Squares* untuk *residual* (3658.165) jauh lebih besar dibandingkan dengan regression (59.054), yang mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari variasi dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Sebagian besar variasi berasal dari faktor lain, seperti keefektifan media kecerdasan buatan itu sendiri, pendekatan pengajaran yang digunakan guru, keterampilan awal siswa, dan dukungan lingkungan belajar.

Penelitian ini mendukung hasil (Wibowo, 2022) yang menyatakan bahwa media interaktif meningkatkan keterlibatan siswa. Wibowo hanya menilai aspek partisipasi dan tidak mengevaluasi hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya meningkatkan

keterlibatan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap hasil menulis siswa. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Sodonghilir, sekolah yang berada di daerah rural, menjadi poin penting. Fakta bahwa siswa di wilayah ini mampu menggunakan teknologi AI secara optimal membuktikan bahwa media digital dapat diakses secara luas dengan pendampingan yang tepat.

Meskipun penggunaan *Google Gemini* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, namun motivasi belajar siswa tidak secara langsung dan signifikan mempengaruhi pencapaian tersebut dalam model regresi ini. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi variabel lain yang lebih dominan dalam menjelaskan peningkatan hasil belajar saat teknologi pembelajaran digunakan.

4.2 Pembahasan

Pretest dilakukan pada awal pertemuan dengan memberikan tugas menulis teks eksplanasi selama 60 menit kepada siswa kelas VIII-B. Topik ditentukan oleh guru dan seluruh proses dilakukan secara manual tanpa bantuan teknologi. Penilaian menggunakan rubrik analitik yang mencakup lima aspek, yakni struktur teks, konjungsi, kosakata ilmiah, kohesi-koherensi, dan ejaan. Setelah *pretest*, siswa mengikuti pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan menggunakan *Google Gemini*. Pada setiap sesi, siswa menulis teks eksplanasi, menerima umpan balik langsung dari Kecerdasan buatan, dan merevisi tulisannya. *Posttest* dilakukan pada akhir pertemuan kelima menggunakan topik berbeda namun tetap dalam bentuk teks eksplanasi. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata dari 28,97 menjadi 87,97 dengan skor maksimum

meningkat dari 45 ke 95, serta skor minimum dari 15 ke 75.

Angket motivasi diberikan setelah *posttest*. Instrumen ini berisi 10 butir pernyataan dengan skala *Likert* yang mengukur empat indikator: minat, perhatian, kepercayaan diri, dan tujuan belajar. Hasil menunjukkan mayoritas siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Meski hasil uji regresi sederhana menunjukkan motivasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap hasil belajar ($p > 0,05$), pengamatan selama proses berlangsung menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Siswa terlihat antusias menunggu umpan balik kecerdasan buatan *Google Gemini*, menunjukkan ekspresi ingin tahu, dan lebih fokus dalam menulis. Temuan ini memperkuat bahwa meskipun tidak signifikan secara angka, motivasi berperan penting secara kualitatif dalam mendukung proses pembelajaran.

Keunggulan media *Google Gemini* terlihat bila dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan media audiovisual. Skor peningkatan dalam penelitiannya hanya dari 30 ke 70. *Google Gemini* memungkinkan siswa mendapat umpan balik instan dan relevan, berbeda dari media konvensional yang bersifat satu arah. Interaksi dengan kecerdasan buatan memungkinkan siswa mengoreksi kesalahan secara langsung dan mengembangkan tulisan secara lebih mandiri. Media Kecerdasan buatan bekerja secara konstruktivistik dan memberdayakan siswa dalam proses belajar aktif, sedangkan pendekatan konvensional lebih bersifat pasif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan model *one group pretest-posttest*. Desain ini memang tidak sekuat kuasi eksperimen

dalam mengontrol variabel luar. Meskipun demikian, peningkatan skor sebesar hampir 60 poin menunjukkan efektivitas perlakuan. Penelitian (Sari & Maulida, 2022) menggunakan media *mind mapping* hanya menghasilkan peningkatan sekitar 15 poin. Media kecerdasan buatan seperti *Google Gemini* menawarkan kelebihan karena bersifat interaktif, responsif, dan mendukung pembelajaran teks eksplanasi yang bersifat faktual dan terstruktur.

Google Gemini mampu menjalankan peran sebagai tutor belajar yang responsif dan fleksibel. Siswa tidak hanya menerima koreksi otomatis, tetapi juga mendapat saran perbaikan dan inspirasi isi teks. Guru tetap berperan sebagai fasilitator selama proses belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan (Yuliani, 2023) yang menekankan pentingnya peran guru dalam memandu integrasi teknologi di kelas. Kolaborasi antara kecerdasan buatan *Google Gemini* dan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, efektif, dan menyeluruh. Media ini berpotensi besar dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis kompetensi abad ke-21.

5. SIMPULAN

Media Kecerdasan buatan *Google Gemini* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 3 Sodonghilir. Hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat tinggi setelah penerapan media ini dalam pembelajaran. Rata-rata skor siswa meningkat dari 28,97 menjadi 87,97, yang diperkuat oleh hasil uji *Wilcoxon* dengan signifikansi 0,000, menandakan perbedaan yang sangat

berarti secara statistik. Motivasi belajar siswa turut diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun hasil uji regresi menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,492, secara deskriptif siswa tampak lebih aktif, terlibat, dan menunjukkan minat belajar yang tinggi saat menggunakan *Google Gemini*.

Kehadiran media berbasis AI ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Penggunaan *Google Gemini* terbukti sebagai media pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterampilan menulis secara efektif. Fitur-fitur AI yang interaktif, seperti umpan balik otomatis, penyusunan struktur, dan koreksi bahasa, mendukung proses belajar mandiri yang lebih terarah. Penerapan teknologi ini sangat relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI dalam meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–5.
<https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.517>
- Handayani, F. (2021). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 45–53.
- <https://doi.org/10.22219/jpb.v10i2.17234>
- Iskandar, D. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 112–120.
<https://doi.org/10.26740/jtp.v11n2.p112-120>
- Marlina, R. (2021). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.23887/jpbs.v6i1.34321>
- Marlina, S. (2021). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–55.
<https://doi.org/10.21009/JPBSI.091.05>
- Miles, A., Huberman, Michael, Saldaña, Johnny, & Matthew, B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, R. (2021). Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(9), 15–22.
- Prasetyo, H. A., & Widodo, W. (2024). Penerapan Google Gemini dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
<https://doi.org/10.31100/jtp.v12i1.48762>
- Putra, D., & Amalia, R. (2021). Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 5(3), 198–206.

- <https://doi.org/10.31294/jpllit.v5i3.12345>
- Putri, L. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.23887/jtp.v7i1.37512>
- Rahmayantis, M. D., Pitoyo, A., Sujarwoko, C. I. R. P., Firmansyah, A. F., & Pratiwi, W. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan literasi digital untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14529>
- Santosa, D. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan buatan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.23887/jip.v11i2.49832>
- Santosa, Suwindia, I., & Winangun, I. (2024). Strategi efektif meningkatkan literasi sains di era digital. *Education and Social Sciences Review*, 7. <https://doi.org/10.29210/07essr499700>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, D. M., & Maulida, F. (2022). Artificial intelligence sebagai media alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.36706/jpbsi.v10i2.18976>
- Sarjono, S., & Rejokirono, R. (2025). Pemanfaatan teknologi AI untuk menyediakan bahan bacaan dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa di SMP Bina Muda Panggang. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(3), 481–488. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.18243>
- Sinaga, D. C. P., Sitorus, M., Prasasty Marpaung, E. A., Hannum Lubisndra, R., & Amalliaendra, D. N. (2025). Penguatan literasi digital melalui pengenalan kecerdasan buatan di kalangan pelajar. *Community Development Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.47107>
- Sudjana, N. (2016). *Media pembelajaran: Efektivitas dan implementasi dalam pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Game Interaktif terhadap Keterlibatan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.21009/jipt.072.04>
- Wulandari, D., & Suryana, R. (2022). Pengaruh Media Interaktif terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 78–85. <https://doi.org/10.21009/jpbsind.102.06>
- Yuliana, S., & Hardiyansyah, D. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 8(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/jeb.v8i1.47929>
- Yuliani, D. (2023). Kompetensi Guru

dalam Integrasi Teknologi
Pembelajaran Berbasis AI. *Jurnal
Pendidikan Dan Teknologi Digital*,
5(1), 56–64.
[https://doi.org/10.32585/jptd.v5i1
.5487](https://doi.org/10.32585/jptd.v5i1.5487)